

# Pengaruh Media Cerita Dongeng Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Kelas II SD n Lemah Putro 1

Kharisma Wineka Untari\*, Fika Megawati  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas II SDN Lemah Putro 1 yang kurang terampil dalam membaca sehingga tidak dapat memahami bacaan dengan baik yang dapat dengan hasil nilai yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media cerita dongeng fabel terhadap kemampuan siswa serta seberapa besar pengaruh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 40 siswa dengan teknik sampel jenuh. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas. Data dari pretest dan posttest di uji dengan uji paired t test dan menunjukkan adanya perbedaan hasil dan besar pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan media cerita dongeng fabel terhadap kemampuan membaca

**Kata Kunci:** Media, Cerita Dongeng Fabel, dan Kemampuan Membaca

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2469>

\*Correspondence: Kharisma Wineka  
Untari

Email: [kharismawinekau@gmail.com](mailto:kharismawinekau@gmail.com)

Received: 08-05-2024

Accepted: 08-05-2024

Published: 14-05-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for open access publication  
under the terms and conditions of the  
Creative Commons Attribution (BY SA)  
license  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The background of this research is the low reading ability of class II students at SDN Lemah Putro 1 who are less skilled at reading so they cannot understand reading well which results in low scores in the Indonesian language subject. This study uses a quantitative approach with the type of research used is experimental research, because this study aims to determine how much influence and aims to determine whether or not there are differences before and after using fable story media on students' abilities and how much influence. In this study, researchers used 40 students with a saturated sample technique. The tests used in this study are validity, reliability, normality tests and homogeneity tests. Data from the pretest and posttest were tested by paired t test and showed that there were differences in the results and the magnitude of the effect before and after using fable story media on reading ability

**Keywords:** media, fable story, and reading ability

## Pendahuluan

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan sistematis, yang di lakukan seorang pendidik untuk bertanggung jawab mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tingkah laku sesuai dengan cita-cita pendidikan (Zizah et all., 2016). Dengan pendidikan yang sudah diberikan oleh seorang pendidik kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki kecerdasan, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Untuk itu dibutuhkan

kemampuan dalam memahami setiap pesan yang diperoleh (Apriatin et al., 2021).

Pada usia anak Sekolah Dasar pengembangan pendidikan lebih di tekankan terhadap pengembangan kemampuan dasar anak, kemampuan tersebut meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan berfikir, kemampuan menciptakan dan kemampuan jasmani. Perkembangan Bahasa merupakan hal utama dalam pendidikan anak untuk memulai komunikasi di dalam sekitar lingkungan dan mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang belum di ketahuinya (Biru, 2020). Dengan Bahasa anak akan mempermudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melalui Bahasa anak dapat mengungkapkan tanggapan dan mengutarakan perasaan yang sedang mereka rasakan. Kemampuan membaca pemahaman menjadi poin besar keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran karena ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya diperoleh dari kegiatan menyimak, tetapi juga diperoleh dari kegiatan membaca. Dengan adanya kemampuan dalam membaca maka siswa akan lebih mudah belajar memahami pembelajaran, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Nanang & Anang, 2020).

Pada saat pembelajaran di kelas seorang pendidik harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran Bahasa Indonesia di ajarkan kepada anak sekolah dasar untuk diarahkan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Oleh karenanya agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia maka pelajar harus memiliki kemampuan membaca agar pelajar mengingat berbagai macam kosa kata dan mengetahui informasi yang belum diketahui (Chasanah et al., 2021). Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Sri, 2019) yang mengatakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Novita, 2021). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ Bahasa tulis.

Kemampuan membaca dinilai ketika pelajari memahami makna dari isi bacaan (Dalman, 2017). Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran, media pembelajaran menjadi sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa (Djago, 2019) Salah satunya dengan media cerita dongeng fabel Sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, Dongeng adalah cerita prosa yang tidak dianggap benar- benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, meskipun kenyataannya banyak dongeng yang melukiskan kebenaran, mengandung pelajaran moral, atau sindiran

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang- lambang tertulis semata, tetapi berupaya mengubah lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambing-lambang yang bermakna baginya yang diungkapkan dalam bahasa lisan. Kemampuan ini sangat penting karena dengan membaca seseorang akan

memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh anak-anak sejak di usia dini terutama di tingkat dasar (SD) karena dari sinilah awal dari pembentukan keterampilan berbahasa anak-anak (Elendiana, 2020). Membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Melalui membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas peserta didik. Kemampuan membaca selalu ada di setiap tema pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca di sekolah dasar, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan untuk berbahasa. Kemampuan dasar yang paling utama dan harus dikuasai dalam semua mata pelajaran yaitu kemampuan membaca. Karena membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Melalui hal ini diharapkan siswa dapat memperoleh informasi sesuai dengan kemampuan membaca yang tinggi (Teni, 2018).

Saya melakukan observasi di SD Lemah Putro 1 Sidoarjo. Dari observasi tersebut saya menemukan beberapa masalah di sekolah di antaranya yaitu, keterbatasan membaca, menulis, dan kurangnya komunikasi antar sesama teman, sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra terhadap siswa-siswinya. Karena kurangnya kemampuan pelajar dalam membaca maka guru kelas ataupun guru pendamping mendampingi siswanya yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca lebih menekankan pada metode ceramah dan masih berpusat kepada guru bukan siswa, sehingga terjadi kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan masih kurangnya penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut. Dalam bahasa Indonesia sendiri mempunyai empat keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam keempat keterampilan tersebut memiliki masing-masing makna dan ciri yang berbeda. Dalam bidang bahasa Indonesia menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif. Karena membaca adalah suatu penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan kepada pihak lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di SD Lemah Putro 1, permasalahan yang ditemukan pada siswa saat pembelajaran yaitu pada kemampuan membaca, karena masih sangat banyak siswa yang kurang terampil dalam membaca sehingga terjadi kurangnya pemahaman terhadap materi. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca sehingga pemahaman siswa akan meningkat. Dengan ini penggunaan media cerita akan lebih mudah dipahami sehingga materi tersampaikan. Media cerita dongeng fabel mampu menarik perhatian siswa. Cerita memiliki nilai hiburan terhadap siswa. Media cerita dongeng fabel dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu, media cerita dongeng fabel dapat memberi semangat belajar membaca pada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan pemahaman membaca mereka. Cerita mengajarkan banyak hal terutama mengenai pesan-pesan moral dan pengetahuan yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam cerita dan mampu menangkap isi cerita dengan baik.

Penggunaan media pelajaran sangat bergantung kepada bahan pelajaran, kemudian memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran. Dalam pemahaman siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Elendiana, 2020). Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri dalam menyiapkan bahan ajar dalam kegiatan yang dilakukan bersama siswa dan media yang akan dipergunakan sesuai tingkat perkembangan siswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan media cerita berpengaruh terhadap kemampuan membaca sedangkan media bukan cerita seperti puisi, pantun dan lain-lain tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca (Marwati, 2018). Begitu juga dengan penelitian dari (Sri, 2022) yang menjelaskan kemampuan rendah sebelum perlakuan dengan buku cerita atau hanya dengan buku bacaan kemudian setelah menggunakan media buku cerita kemampuan membaca menjadi meningkat. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan kemampuan namun bukan kemampuan membaca tapi kemampuan berbicara dengan adanya media cerita dengan hasil posttest lebih tinggi dari hasil pretest (Melinda et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan dengan judul penelitian “ Pengaruh Media Cerita Dongeng Fabel Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Kelas II SDN Lemah Putro 1. Rumusan masalah terdiri dari pertama adakah pengaruh media cerita dongeng fabel terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Lemah Putro 1 ? dan seberapa besar pengaruh media cerita dongeng fabel terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Lemah Putro 1?

## **Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media cerita dongeng fabel terhadap kemampuan siswa. Karena hal ini sesuai dengan pernyataan sugiono bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018).

### **2. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SDN Lemah putro 1 yang beralamat di jalan lemah putro gang kelurahan No. 152B, Kwadengan Timur-Lemah Putro, Kabupaten Sidoarjo.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi disini adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh wilayah dari objek yang di teliti (Arikunto, 2006). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas II SDN Lemah Putro 1 yang terdiri dari kelas II A berjumlah 20 pelajar dan kelas II

B berjumlah 20 pelajar sehingga total sampel yang digunakan adalah 40 pelajar.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi sangat relatif kecil kurang dari 30 siswa. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah Pre-Experimental Designs. Jadi dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi kelas II SD Lemah Putro 1 dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 40 siswa dari 2 kelas yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 1 kelas kontrol (20 pelajar) dan 1 kelas eksperimen (20 pelajar). Adapun penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang singkat, dan tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Lemah Putro 1.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil peneliti ialah data primer yang didapatkan dari peninjauan langsung pada sekolah yang berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil belajar yang dapat mengukur kemampuan membaca *pretest* dan *posttest* siswa, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh media pembelajaran cerita dongeng fabel terhadap kemampuan membaca kelas II SDN Lemah Putro 1 dan data sekunder yang diambil secara tidak langsung baik dari sumber-sumber jurnal maupun buku serta dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Fitriyani dan Supriatna, 2019).

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini berbentuk tes lisan. Dengan menentukan teknik pengumpulan data yang tepat akan memberikan data yang akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data belajar siswa dalam pemahaman membaca sebelum menggunakan media cerita dongeng fabel dan setelah menggunakan media cerita dongeng fabel pada buku cerita yang berjudul "binatang" dengan memperhatikan Pemahaman isi teks, ketepatan struktur kalimat. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu tes. Tes diberikan dua kali yaitu :

##### a. Tes awal (*Pretest*)

Pretest dalam penelitian ini digunakan untuk kelas kontrol. Kelas kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Pada kelompok ini pelajar membaca puisi untuk meningkatkan kemampuan membaca sehingga para pelajar ini belum menggunakan media cerita dongeng fabel dalam pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan diberikan pretest ini yaitu untuk mengetahui pemahaman membaca pelajar pada puisi dengan memperhatikan pemahaman isi teks dan ketepatan struktur kalimat yang tepat.

##### b. Tes akhir (*Posttest*)

Posttest ini diberikan kepada pelajar setelah siswa diberikan perlakuan. Posttest dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media cerita dongeng fabel terhadap kemampuan membaca siswa dari posttest diharapkan lebih baik dari hasil pretest.

## 6. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Lembar tes dalam penelitian ini berupa teks bacaan puisi (*pretest*) dan cerita dongeng fabel (*posttest*) yang kemudian dibaca oleh siswa. Pada saat siswa membaca, peneliti menilai kemampuan membaca siswa dengan penilaian skala Guttman. Kemudian instrument lembar tes ini akan dianalisis kevalidan serta kereliabelannya. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi reliabel dan valid (Widyastuti dan Nusantoro, 2016).

Valid artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Pengujian validitas instrument dilakukan oleh dua ahli yang berkompeten dalam bidangnya.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan statistik dengan bantuan software SPSS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *paired sample t test* dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas beserta uji keabsahan data yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji *paired sample t test* atau disebut juga dengan uji beda merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan yang ditandai dengan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Kriteria penilaian apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan media cerita dongeng fabel. Uji Normalitas memiliki tujuan dalam penelitian untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Data akan dinyatakan berdistribusi normal apabila uji normalitas kolmogorov smirnov memiliki nilai signifikansi pada monte carlo lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian atau jenis populasi adalah sama atau tidak. Apabila nilai signifikansi pada *test of homogeneity* sama atau lebih besar ( $\geq$ ) dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur adalah homogen (Winskel, 2020).

Valid memiliki arti instrument yang bisa dipakai dalam mengukur pada suatu penelitian, sedangkan validitas merupakan alat ukur yang dapat membuktikan tingkat keabsahan (validitas). Dalam suatu penelitian dan uji validitas variabel atau indikator dari setiap pertanyaan dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{hitung} > r_{construck}$  0,3. Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan dalam menghitung pertanyaan pada kuisioner yang disebar untuk mengetahui apakah variabel yang akan diteliti dan yang dapat dinyatakan reliabel. Bisa dikatakan, reliabilitas membuktikan korelasi alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur suatu gejala yang sama pada penelitian dengan syarat  $cronbach\ alpha > 0,6$ .

## 8. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Dari uraian latar belakang serta landasan teori dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini

dapat dikatakan hipotesisnya sebagai berikut:

1. H<sub>1</sub>: Ada perbedaan terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN Lemah Putro 1 dengan menggunakan media cerita dongeng fabel.
2. H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo dengan menggunakan media cerita dongeng fabel.

### Hasil dan Pembahasan

Penyajian data merupakan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti dari tes yang telah diberikan kepada responden. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, bahwa peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media cerita dongeng fabel terhadap kemampuan membaca kelas II SDN Lemah Putro 1. Dalam penelitian untuk mengetahui hasil uji validitas ini, kegiatan proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu 45 menit disetiap pertemuan proses belajar mengajar. Pengambilan data pada hari pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2022, sedangkan pengambilan data ke dua dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan data hasil belajar yang menunjukkan nilai kemampuan membaca yang dihasilkan dari pretest dan posttest diambil dengan cara memberikan tes tersebut kepada 20 siswa kelas II secara keseluruhan tanpa pembagian kelompok dan tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Tes tersebut dilakukan sebelum dan sesudah siswa mendapatkan perlakuan dengan menggunakan cerita dongeng fabel. Berikut ini hasil uji validitas dari nilai hasil kemampuan membaca pretest dan posttest tanpa pembagian kelompok:

**Tabel 1.** Nilai Hasil Kemampuan membaca Pretest dan Posttest  
**Sumber:** Data primer diolah, 2023

Nama	PRE	POST	Total	Nama	PRE	POST	Total
Responden 1	66	80	146	Responden 11	64	79	143
Responden 2	73	86	159	Responden 12	70	85	155
Responden 3	53	73	126	Responden 13	65	71	136
Responden 4	60	66	126	Responden 14	63	67	130
Responden 5	66	66	132	Responden 15	67	68	135
Responden 6	60	80	140	Responden 16	59	79	138
Responden 7	53	73	126	Responden 17	52	70	122
Responden 8	66	93	159	Responden 18	65	90	155
Responden 9	53	73	126	Responden 19	52	76	128
Responden 10	80	93	173	Responden 20	78	91	169

Data uji validitas empirik diatas akan dihitung dengan rumus kolerasi product moment berbantuan software SPSS versi 24. Berikut hasil perhitungan data uji validitas menggunakan software SPSS versi 24:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas dari Nilai Hasil Kemampuan

Sumber: Data primer diolah 2022

Correlations				
		Nilai Hasil Uji		
		Coba	Nilai UTS	Nilai Total
Nilai Hasil Uji Coba	Pearson Correlation	1	,595**	,881**
	Sig. (2-tailed)		,006	,000
	N	20	20	20
Nilai UTS	Pearson Correlation	,595**	1	,904**
	Sig. (2-tailed)	,006		,000
	N	20	20	20
Nilai Total	Pearson Correlation	,881**	,904**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, keputusan diperoleh dari r hitung hasil uji coba > constract 0,3 dinyatakan valid yaitu bernilai 0,881 sehingga  $0,881 > 0,3$  sedangkan nilai validitas pada nilai UTS yaitu 0,904 sehingga lebih besar dari 0,3. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil coba dan nilai UTS valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Berikut ini hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas (Y)

Sumber: Data primer, diolah 2023

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	3

Dari tabel diatas diperoleh Cronbach's Alpha 0,889 kemudian dibandingkan dengan nilai r kritik 0,6. Maka keputusan yang diambil apabila koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari harga kritik 0,7 dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Dan pada hasil SPSS versi 24 nilai Cronbach's Alpha diperoleh  $0,889 > \text{nilai kritik } 0,6$ . Artinya instrumen yang dibuat reliabel. Setelah menggunakan uji validitas sebagai uji keabsahan data maka analisa data dilanjutkan dengan melakukan uji pra syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini uji normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Sumber: Output SPSS versi 24

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,34529961
Most Extreme Differences	Absolute	,222
	Positive	,134
	Negative	-,222
Test Statistic		,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,244 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval Lower Bound	,233

	Upper Bound	,255
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000		

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai sig pada Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,244 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut ini uji homogenitas:

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas  
**Sumber:** Olah Data IBM Statistic SPSS Versi 24, 2023

Test of Homogeneity of Variances			
Kemampuan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,648	1	38	,426

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan variabel kemampuan membaca pada pelajar kelas II A dan B sebesar 0,426 sehingga lebih besar dengan nilai signifikansi 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data variabel kemampuan membaca yang diperoleh dari hasil nilai dinyatakan sama atau homogen. Berikut ini hasil uji paired sampel test:

**Tabel 6.** Hasil Uji Paired Sample Test  
**Sumber:** Olah Data IBM Statistic SPSS Versi 24, 2023

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair	Sebelum (Pretest) -	-14,700	7,861	1,758	-18,379	-11,021	-8,363	19	0,000
1	Sesudah (Postest)								

Dari hasil tabel diatas yaitu tabel paired sample test menunjukkan hasil sig.(2-tailed) sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka, dapat disimpulkan bahwa test awal (pretest) dan tes akhir (post test) berarti mengalami perubahan yang signifikan, nilai signifikansi diperoleh dari pengujian nilai sebelum dan sesudah menggunakan media cerita.

Kesimpulannya adalah media cerita dongeng fabel meningkatkan kemampuan membaca sebesar 14,700. Nilai -14,700 menunjukkan nilai selisih antara rata-rata kemampuan membaca pretest dengan rata-rata kemampuan membaca posttest yang dihasilkan dari pengurangan 63,2577,95=-14,700. Berikut ini tabel hasil *deskriptive paired sample statistic* yang menunjukkan nilai deskriptive masing-masing variabel pada sampel berpasangan:

**Tabel 7.** Hasil Deskriptive Paired Sample Statistics  
**Sumber:** Olah Data IBM Statistic SPSS Versi 24, 2023

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum (Pretest)	63,25	20	8,239	1,842
	Sesudah (Posttest)	77,95	20	9,139	2,044

Dari hasil tabel diatas menunjukkan deskriptive masing-masing variabel berpasangan yang dapat dilihat dari nilai N yang sama yaitu masing-masing 20. Tes awal (pretest) menunjukkan nilai mean 63,25 sedangkan nilai mean tes akhir (posttest) bernilai 77,95 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai mean menggambarkan nilai kemampuan membaca lebih tinggi sesudah menggunakan menggunakan media cerita dongeng fabel dibanding sebelum menggunakan cerita dongeng fabel atau menggunakan media lain seperti puisi, pantun dan lainnya. Begitu juga nilai standar deviasi yang semakin tinggi pada posttest yaitu 9,139 dibanding dengan 8,239 pada pretest, selain itu nilai standar error mean posttest yang lebih tinggi yaitu 2,044 dibanding dengan nilai pretest 1,842.

1. Ada pengaruh media cerita dongeng fabel terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Lemah Putro 1

Berlandaskan pengujian dari Uji paired T Test dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN Lemah Putro 1 dengan menggunakan media cerita dongeng fabel. Dengan media cerita dongeng fabel ini siswa dapat dengan mudah memahami bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia sehingga kemampuan membaca mereka dapat diukur ketika menjawab soal dengan jawaban yang benar atau tepat (Sinta dan Syofyaan, 2021). Maka dari itu guru harus lebih kreatif pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggambarkan teknik pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah dalam menerima materi yang telah diberikan oleh gurunya. Melalui pembelajaran yang dilakukan dengan cara belajar, bermain, bercerita, dan mendongeng. siswa akan merasakan bahagia dan mereka akan merasakan kebermanaknaan dari pembelajaran berlangsung. Siswa yang merasakan senang dengan suatu pembelajaran maka mereka akan mengingat hal-hal tersebut lebih lama. Setelah siswa mampu memahami makna dari materi tersebut maka siswa akan lebih lama dalam mengingat materi, dan ketika mereka melakukan tes akan memperoleh hasil yang lebih baik. media juga memiliki peran utama yang penting untuk diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran menjadi salah satu alat bantu yang memudahkan guru dalam menyiapkan dan menyampaikan materi (Sobakhah, 2019). Selain itu media dongeng merupakan media untuk

memperlancar proses komunikasi antar siswa, media dongeng merupakan hal menarik yang membuat siswa bersemangat dalam mempelajari bahasa Indonesia. Sesuai yang disampaikan pada jurnal yang menyebutkan cerita memiliki nilai hiburan terhadap siswa. Media cerita dongeng dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman membaca.

Pada penelitian ini menerapkan pembelajaran dengan media dongeng pada pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan agar dapat membantu pelajar dalam memahami isi, dan maksud dari cerita tersebut yang terdapat nilai-nilai karakteristik pada dongeng, nilai-nilai sifat terpuji dan sifat tercela, memahami keberagaman nama jenis hewan, tumbuhan, kata perintah, kalimat tanya, kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memperkuat hasil penelitian ini yang mengungkapkan media cerita berpengaruh terhadap kemampuan membaca sedangkan media bukan cerita seperti puisi, pantun dan lain-lain tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca [8]. Begitu juga dengan penelitian dari [9] yang menjelaskan kemampuan rendah sebelum perlakuan dengan buku cerita atau hanya dengan buku bacaan kemudian setelah menggunakan media buku cerita kemampuan membaca menjadi meningkat (Nisa Khairun, 2021).

## 2. Seberapa besar pengaruh media cerita dongeng fabel terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Lemah Putro 1

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh media cerita dongeng fabel meningkatkan kemampuan membaca sebesar 14,700. Nilai -14,700 menunjukkan nilai selisih antara rata-rata kemampuan membaca pretest dengan rata-rata kemampuan membaca posttest yang dihasilkan dari pengurangan  $63,25 - 77,95 = -14,700$ . Peningkatan sebesar 14,700 ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa media dongeng merupakan media untuk memperlancar proses komunikasi antar siswa, media dongeng merupakan hal menarik yang membuat siswa bersemangat dalam mempelajari bahasa Indonesia. Sesuai yang disampaikan pada jurnal [17] yang menyebutkan cerita memiliki nilai hiburan terhadap siswa. Media cerita dongeng dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman membaca.

## Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan maka peneliti menarik kesimpulan adanya ada perbedaan terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN Lemah Putro 1 dengan menggunakan media cerita dongeng fabel sebesar 14,700. Dengan uji paired sample test menunjukkan hasil sig.(2-tailed) sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka, dapat disimpulkan bahwa test awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*) berarti mengalami perubahan yang signifikan, nilai signifikansi diperoleh dari pengujian nilai sebelum dan sesudah menggunakan media cerita. Pada penelitian ini menggunakan cerita dongeng fabel sebagai media penelitian. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media atau bentuk lain sebagai sarana kemampuan membaca. Adanya penelitian ini maka kedepannya

peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan media cerita dongeng yang berbeda dari penelitian ini. Jika penelitian ini menggunakan media cerita dongeng fabel maka peneliti mengharapkan penelitian kedepannya menggunakan media cerita dongeng rakyat, jenaka, legenda, mitos, sage, jenaka dan dongeng biasa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

### Daftar Pustaka

- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–84.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Basri, Marwati. M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Biru, R. C. B. (2020). Analisis Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 61–69.
- Budianto, Nanang, & Fadholi, A. (2020). Memahami Konsep Hermeneutik dalam Pendidikan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 42–58.
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Elendiana, M. (2020a). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- Elendiana, M. (2020b). Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Research & Learning In Primary Education*, 1(2), 63–68.
- Fitriyani, Y., & Supriatna, N. (2019). Effect of Effectiveness of Application Used Cooperative Learning Model Type Numbered Head Together (NHT), Teams Games Tournament (TGT) and Course Review Horay (CRH) against Increased Critical Thinking Skill of Students. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2(1), 955–968.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IMB SPSS 24 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, M. P. S., Fauzi, T., & Fitriani, D. (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *Pernik Jurnal Paud*, 2(1).
- Lestari, N. D., et al. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Se-Gugus 2 Purwasari dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Nisa, K. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Animaker Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Min 8 Aceh Besar.

- Novita, S., & Sidebang, R. (2022). Pengaruh Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022. *Prosiding Seminar Nasional*, 1.
- Nurrit, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Rukiyah. (2018). Dogeng. Mendongeng dan Manfaatnya. *Jurnal Anuva*, 2(1).
- Sinta, & Syofyan, H. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 246–265.
- Sobakhah, L. B. (2019). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Membaca Puisi Kelas I SD. *Jurnal Of Teaching In Elementary Education*, 3(1), 62–70.
- Sri Rahmawati, et al. (2018). Pop-Up Book in Reading Comprehension Ability Context in Thematic Learning.
- Sugiyono. (2018a). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, D. (2019). Membina Ketrampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya. Bandung: Angkasa.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Widya Lestari, & Zulmiyetri. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Video Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 71–76.
- Widyastuti, R. A., & Nusantoro, R. (2016). Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom*, 3(1).
- Zizah, F. T. N., Bahruddin, M., & Budiardjo, H. (2016). Penciptaan buku pop-up legenda Ketintang dengan menggunakan teknik moveable sebagai upaya konservasi budaya lokal Surabaya. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(1).